

I WAYAN SUARDANA

KRIYA KULIT TATAH SUNGGING



I WAYAN SUARDANA



KRIYA KULIT
TATAH SUNGGING

Abata
PRESS

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Copyright	ii
Pengantar	iii
Daftar Isi	iv

BAB I

TEKNIK TATAH SUNGGING1

A. MEMPERSIAPKAN KULIT	1
Kulit hewan sebagai bahan untuk membuat kriya kulit perkamen	1
Menipiskan kulit	4
B. PERALATAN PENIPISAN KULIT	6
Cara mengasah mengasah pethel	7
C. PROSES PENIPISAN KULIT	8
Perendaman	8
Perentangan	9
Pengeringan	10
Pengawetan Kulit dengan Penggaraman	12
6. PENGAWETAN KULIT DENGAN DIPIKEL	14

BAB II

PENGOLAHAN KULIT MENTAH (PERKAMEN).....15

A. PENIPISAN KULIT PERKAMEN	15
B. MENURUNKAN KADAR AIR (LEMAK)	19
C. Pengerokan	22
D. PENIPISAN KULIT KAMBING	23
E. PENGHALUSAN	23
F. PENGIRISAN	24

BAB III

BAHAN DAN ALAT PEMBUATAN PAHAT KULIT PERKAMEN25

A. BAHAN PAHAT.....	25
B. ALAT PEMBENTUKAN PAHAT.....	26
C. PROSES PEMBENTUKAN PAHAT.....	29
D. PERSIAPA ALAT.....	35
Tindhih.....	36
Panduk.....	36
Palu.....	37
Malam.....	37
Batu asah.....	38
Corekan.....	41

BAB IV

BENTUK TATAHAN DAN TEKNIK MENATAH KULIT PERKAMEN43

A. MACAM BENTUK MOTIF TATAHAN KULIT PERKAMEN.....	43
Bubukan.....	43
Memahat Motif Bubukan.....	45
Semut Dulur.....	46
Memah at motif semut dulur.....	47
Langgatan.....	48
Memahat motif langgatan.....	48
Buk Iring (Bubuk Miring).....	49
Ceplik.....	51
Memahat motif ceplik.....	52
Emas-emas (Mas-mas).....	53
Wajikan.....	66
Bagian-bagian Sunggingan Motif Tatahan Kriya Kulit Perkamen.....	76
Bagian Sunggingan Busana Wayang.....	77
B. TEKNIK MENYUNGGING KRIYA KULIT PERKAMEN (GEBINGAN).....	77
Persiapan Alat Sungging.....	78
Proses Penyunggingan Kriya Kulit Perkamen (Gebingan).....	79
Menyungging Kriya Kulit Perkamen (Gebingan).....	82
Motif-motif Sunggingan Tlacapan.....	87
C. PRODUK KERAJINAN KULIT PERKAMEN (MENTAH).....	88

Memperiapkan Alat.....	88
Cara membuat barang kerajinan kulit mentah.....	88
Penggunaan alat-alat pokok:.....	96
Alat untuk menatah.....	96
Alat untuk menyungging.....	97
D. Persiapan Alat dan Bahan	103
Bahan pokok.....	103
Peralatan yang diperlukan dan digunakan untuk membuat karya:	105
Alat yang digunakan untuk proses finishing teknik sungging	109
Peralatan yang digunakan untuk proses finishing akhir.....	110
E. Proses Pembuatan Karya	110
D. Proses Pewarnaan atau Penyunggingan	115
E. Bahan Pewarna Dan Perekat	119
Cat (Pewarna) Kulit Perkamen.....	119
Cat (Pewarna) Kulit Tersamak.....	124
Bahan Penutup (<i>Coating</i>).....	128
Bahan Perekat.....	130
Bahan Bantu/Pelengkap.....	133
Bahan Bantu Produk Kulit Perkamen.....	133
BAB V	
GAPIT 139	
ANEKA PRODUK KRIYA KULIT PERKAMEN.....	151

PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga Buku Kriya Kulit ini dapat terselesaikan, walaupun masih banyak kekurangannya dan masih jauh dari sempurna.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan serta dorongan dari berbagai pihak, buku ini tidak akan terwujud. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih kepada Abata Press, serta pihak lain yang telah membantu kelancaran dalam penulisan ini yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas amal dan pengorbannya, penulis ucapkan banyak terimakasih, semoga mendapat pahala yang setimpal dari-Nya.

Yogyakarta, Mei 2008

Penulis.



Bab 1

TEKNIK TATAH SUNGGING

A. MEMPERSIAPKAN KULIT

1. Kulit hewan sebagai bahan untuk membuat kriya kulit perkamen

Kulit adalah bagian tubuh yang terdapat pada permukaan tubuh yang berguna untuk melindungi diri dari pengaruh luar. Kemampuan melindungi diri pada kulit berbeda antara hewan satu dengan lainnya. Perbedaan kulit masih tampak pada hewan setelah dilepas dari tubuhnya yang telah di potong. Bahan untuk membuat karya dari perkamen antara lain dari kulit sapi, kulit kerbau dan kulit kambing, yang masing-masing mempunyai sifat yang berbeda.

a. Kulit Sapi

Kulit sapi sering digunakan sebagai bahan pembuat karya kulit perkamen baik untuk wayang, kipas, maskot, kap lampu, hiasan dinding, sekat halaman buku dan atau sebagainya. Kulit sapi sebagai bahan terbagi menjadi dua jenis yaitu kulit sapi split dan kulit sapi kerok. Kulit sapi split yaitu jenis kulit dari hasil pembelahan kulit dari satu kulit dibelah menjadi dua atau lebih belahan dengan alat mesin split, sehingga bahan ini lebih tipis bila dibandingkan kulit sapi kerok. Kulit sapi split ini banyak digunakan sebagai bahan untuk membuat kipas, kap lampu, sekat buku atau wayang. Bahan ini lebih murah dari pada kulit kerok. Kulit sapi kerok adalah bahan untuk kriya kulit perkamen hasil dari proses kerokan artinya ditipiskan melalui kerokan dengan pisau kerok. Dari dua jenis ini apabila

diletakkan di lingkungan panas mudah melengkung dan sebaliknya bila diletakkan di lingkungan yang lembap mudah mengedor karena mudah penyerapan air dan mudah melepaskan air. Kulit sapi lebih ulet bila dibandingkan dari kulit kerbau.



Gambar 1. Kulit sapi sebagai bahan produk kriya kulit

b. Kulit Kerbau

Kulit kerbau sebagai bahan kriya kulit perkamen banyak digunakan untuk membuat wayang melalui proses penipisan dengan cara dikerok. Bahan ini lebih mahal dibanding kulit sapi karena cocok untuk bahan pembuat wayang yang sifatnya kaku, tidak mudah melengkung bila kena suhu panas dan tidak mudah kendor bila kena suhu dingin. Kelemahannya tidak ulet dibandingkan kulit sapi, sehingga lebih banyak digunakan sebagai bahan pembuatan wayang. Jadi lebih tepat bahan utama membuat wayang karena kekuatan fisik, kulit kerbau lebih kuat, khususnya kekakuan dan suhu kerut. Kekakuan penting berhubungan dengan ketahanan kulit terhadap suhu lingkungan dan kulit kerbau menyerap maupun menguapkan uap air ternyata lebih rendah, sehingga dalam waktu yang lama tidak mudah kendor. Ketebalannya lebih tebal dari pada kulit sapi.



Bab 3

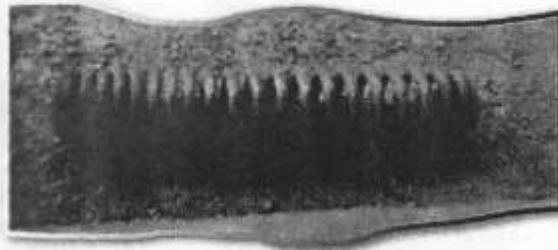
BAHAN DAN ALAT PEMBUATAN PAHAT KULIT PERKAMEN

Pahat kulit perkamen tidak dapat dibeli di pasaran, kalau ada kualitasnya kurang baik. Apabila pembuat pahat bukan ahli dibidang tatah sungging pasti mata pahat tidak bisa digunakan untuk menatah wayang karena motif-motifnya sudah ditentukan. Pahat yang digunakan perajin terbuat dari bekas per sepeda motor dan jari-jarinya.

Bahan dan alat pahat kriya kulit perkamen sebagai berikut:

A. BAHAN PAHAT

Bahan per bekas sepeda motor bahan ini dapat dibeli pada bengkel-bengkel sepeda motor atau bekas-bekas jari-jari sepeda motor dan baja per-per yang lainnya.



Gambar 26. Bahan untuk membuat tatah



Bab 4



BENTUK TATAHAN DAN TEKNIK MENATAH KULIT PERKAMEN

A. MACAM BENTUK MOTIF TATAHAN KULIT PERKAMEN

Kriya kulit perkamen membutuhkan keahlian khusus menatah dan menyungging sehingga karya menjadi indah dipandang. Menatah yaitu membuat hiasan pada kulit perkamen berupa lubang-lubang teratur menggunakan alat tatah yang dipukul palu dengan landasan (pandukan) dan dengan motif-motif tertentu. Adapun motif-motif tatahan sebagai berikut.

1. Bubukan

Tatahan bubukan adalah bentuk tatahan seperti bubuk yaitu bundar-bundar kecil 1 mm dan berjarak 0.5 mm, antara lainnya bejajar-jajar memanjang seperti garis berlubang-lubang, ada yang dua-dua dan tiga-tiga. Adapun istilah yang digunakan oleh perajin adalah bubukan, bubuk loro-loro dan bubuk telu-telu.



Bab 5

GAPIT

Gapit atau cempurit ada dua macam gapit berwarna hitam dan gapit berwarna putih, warna tersebut disebabkan oleh warna tanduk sebagai bahan dasarnya. Warna hitam dari tanduk kerbau biasa dan warna putih (warna seperti minyak kelapa bukan seperti kapur yang benar-benar putih) terbuat dari tanduk kerbau bule (albino).



Gambar 172. Tanduk Kerbau